

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Hal ini berarti bahwa apa yang diberikan dalam pendidikan formal hendaknya betul-betul relevan bagi peserta didik untuk perannya dimasa mendatang.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan, terutama dalam memasuki era globalisasi dewasa ini, agar generasi muda tidak menjadi korban dari globalisasi itu sendiri.

Kualitas dan kuantitas pendidikan sampai saat ini masih tetap merupakan suatu masalah. Yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan kedua masalah tersebut sulit ditangani secara simultan, sebab dalam upaya meningkatkan kualitas, masalah kuantitas seringkali terabaikan demikian pula sebaliknya. Oleh sebab itu tidak mengherankan apabila masalah dalam pendidikan tidak pernah tuntas.

Pada abad ini terjadi perubahan besar mengenai konsep pendidikan dan pengajaran. Hal tersebut membuat perubahan dalam cara belajar mengajar yaitu dari cara pengajaran lama yang mana siswa diberikan pengetahuan sebanyak mungkin, menjadi penyelenggara sekolah yang mementingkan keaktifan siswa. Berdasarkan studi psikologi belajar yang baru serta sosiologi pendidikan masyarakat menghendaki pengajaran yang memperhatikan minat, kebutuhan dan kesiapan anak didik untuk belajar, serta dimaksudkan untuk mencapai tujuan- tujuan sosial sekolah, disamping itu adanya kebiasaan guru-guru hanya memberikan ilmu pengetahuan dan informasi kepada siswa dengan dominan menggunakan metode ceramah tanpa memperhitungkan perkembangan mental siswa sehingga pengetahuan yang diperoleh mudah terlupakan. Hal tersebut di atas tidak bisa dipungkiri sebab sekarang ini masih ada guru yang hanya mengajar saja tanpa berpikir untuk berbuat lebih dalam membuat model atau pola belajar yang dapat menciptakan suasana keakraban baik guru maupun dari siswa, sehingga dari proses belajar mengajar siswa diharapkan memperoleh kemampuan untuk mencoba dan memanipulasi benda-benda, mengajukan dan menjawab pertanyaan, mengajukan dan memecahkan masalah, mengkaji berbagai penemuan dan sebagainya dengan demikian siswa benar-benar mempunyai keterlibatan dalam proses belajar mengajar.

Tujuan pendidikan bukan hanya menambah khasanah pengetahuan dan keterampilan anak, melainkan yang lebih penting dari itu ialah menciptakan berbagai kesempatan dan memungkinkan pada anak untuk dapat mengadakan penyelidikan

dan penemuan sendiri. Adapun untuk maksud tersebut penekanan dalam proses belajar mengajar harus ditujukan kepada proses perolehan hasil belajar.

Guru adalah salah satu komponen yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan siswa. Guru sebagai motivator dalam proses belajar-mengajar memainkan peran yang sangat penting untuk menimbulkan rasa ingin tahu, dengan cara mendorong kreativitas anak didik sehingga pencapaian materi pelajaran akan lebih efektif dan efisien. Metode mengajar adalah salah satu aspek yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk menciptakan suasana tersebut, karena menggunakan metode yang tepat akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu metode pengajaran yang dimaksud adalah metode pengajaran kooperatif. Dalam metode ini, siswa diberi kesempatan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah secara bersama. Para siswa juga diberi kesempatan untuk mendiskusikan masalah, menentukan strategi pemecahannya, dan menghubungkan masalah tersebut dengan masalah-masalah yang lain yang telah diselesaikan sebelumnya. Selain itu juga, memungkinkan seorang guru untuk mengontrol kreatifitas atau peran serta siswa dalam proses belajar mengajar, serta tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai sangat membantu proses belajar di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI), mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa diberi

kesempatan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah secara bersama. Para siswa juga diberi kesempatan untuk mendiskusikan masalah, menentukan strategi pemecahannya dan menghubungkan masalah tersebut dengan masalah-masalah lain yang telah diselesaikan sebelumnya. Sehingga memungkinkan seorang guru untuk mengontrol keaktifan atau peran serta siswa dalam proses pembelajaran, serta tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Selain itu, pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit dan sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelas III SDN 1 Karya Baru diperoleh bahwa hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran PKN tergolong rendah, masih di bawah SKBM yaitu nilai rata-rata kelas 70, serta interaksi siswa dalam belajar masih kurang. Hal ini disebabkan karena selama pembelajaran masih kurang efektif terhadap siswa. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan model pembelajaran yaitu dari pembelajaran langsung ke pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization diharapkan siswa lebih mandiri dan percaya diri dalam belajar sehingga lebih termotivasi lagi dalam belajar.

Akhirnya maka penulis berusaha merumuskan solusi atas masalah tersebut melalui penelitian ini dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKN Materi Makna Sumpah Pemuda melalui Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization di Kelas III SDN 1 Karya Baru Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latarbelakang tersebut diatas, peneliti dapat megidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Hasil belajar siswa masih rendah
2. Rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran PKn
3. Siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapat
4. Guru kurang tepat dalam penggunaan metode pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah “Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Makna Sumpah Pemuda di kelas III SDN 1 Karya Baru Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato”?

1.3 Cara Pemecahan Masalah

Upaya yang dapat dilakukan untuk Meningkatkan hasil belajar siswa pada pada mata pelajaran PKn materi Makna Sumpah Pemuda yaitu penerapan tipe Team Assisted Individualization dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik yang memiliki keunggulannya siswa dapat menerapkan bimbingan sesama teman. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu sebagai berikut :

1. Membuka pertemuan pembelajaran.
2. Teams, pembentukan kelompok secara heterogen (beranggotakan 4 atau 6 orang)
3. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
4. Teaching group, Guru mengajarkan materi-materi pokok
5. Team study, belajar kelompok (materi keseluruhan dibahas siswa secara kelompok)
6. Siswa mengerjakan LKS secara individu, Sementara guru membimbing sambil mengamati siswa dalam kelompoknya
7. Guru mengetes keterampilan siswa tentang materi yang baru dipelajari
8. Student creative, guru menempatkan siswa secara individu untuk menyelesaikan: Kuis dan Tes Akhir siklus
9. Team scores, Skoring kelompok (pemberian skor)
10. Team Recognition, pengakuan kelompok (kriteria kelompok) berupa: Kelompok super, Kelompok hebat, Kelompok baik
11. Menutup kegiatan pembelajaran.

1.4 Tujuan Penelitian

Berpijak dari latar belakang serta rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran Kooperatif tipe Team Assisted Individualization dapat meningkatkan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran PKn materi Makna Sumpah Pemuda di kelas III SDN 1 Karya Baru Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam rangka menyempurnakan pembelajaran khususnya mata pelajaran PKn
2. Bagi guru, melalui penelitian ini guru dapat mengembangkan metode yang tepat dalam mengajarkan PKn di kelas.
3. Bagi siswa, dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran kooperatif diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan lebih aktif belajar baik secara berkelompok
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan.